

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PALAPA
KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN
2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

CLARISA PRATIWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PALAPA
KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN
2017/2018**

Oleh

Clarisa Pratiwi

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Metode adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Instrumen dalam penelitian menggunakan instrumen tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan *regresi* dan *t-test*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *regresi dummy*, ada pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hasil analisis menggunakan uji *t-test* ada perbedaan hasil belajar tematik peserta didik menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dan pembelajaran konvensional peserta didik.

Kata Kunci : hasil belajar, model pembelajaran *STAD*, pembelajaran tematik

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PALAPA
KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN
2017/2018**

Oleh

CLARISA PRATIWI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 PALAPA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018.**

Nama Mahasiswa : *Clarisa Pratiwi*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1343053005

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP 19561005 198303 2 002

Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP 19560906 198211 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

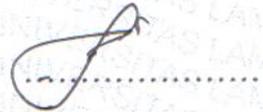
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

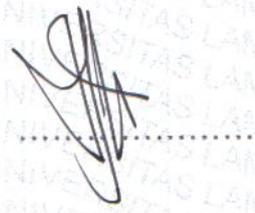
Ketua : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.



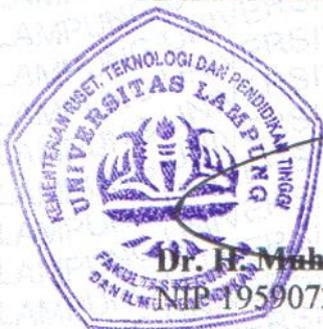
Sekretaris : Drs. Sugiman, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Sugiyanto, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 April 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Clarisa Pratiwi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1343053005
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 1 Palapa Bandar Lampung

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *STAD* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Palapa Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 April 2018

Yang membuat pernyataan
Clarisa Pratiwi



1343053005

RIWAYAT HIDUP



Clarisa Pratiwi dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 Desember 1994, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ngalimin dan Ibu Helyawati, Amd.Keb. Pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah TK Kartika II-6 Cimeng Bandar Lampung pada tahun 1999-2000 SD Kartika II-6 Bandar Lampung pada tahun 2001-2006.

Pada tahun 2010 penulis menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 25 Bandar Lampung dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Persada Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013.

Pada Tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur Paralel. Pada tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di desa Trimurjo yang terintegrasi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Dasar Negeri 1 Trimurjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

*Barang siapa yang berjalan di dunia ini dalam rangka
menuntut ilmu, maka Allah swt akan memudahkannya
baginya jalan menuju surga.*

(Hadist Riwayat Muslim)

*Keterpurukan Itu Sifatnya Sementara, Tapi Akan Abadi Jika
Kita Menolak Untuk Bangkit.*

(Clarisa Pratiwi)

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahillobbi 'alamin, puji syukur ku panjatkan kehadiran Allah SWT
atas segala limpahan karunia dan nikmat-Nya, kupersembahkan karya
sederhanaku ini untuk:*

*Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda Ngalimin dan Ibunda Helyawati,
Amd.Keb., yang telah berjuang keras dan bersusah payah demi tercapainya cita-
cita dan kesuksesan anakmu ini. Terimakasih atas segala doa, kesabaran dan
dorongan moril serta materil, yang telah ayah dan ibunda berikan.*

*Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang
sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.*

*Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi serta semangat dan dengan
tulus menerima segala kekuranganku.*

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah mendewasakanku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing 1, Bapak Drs. Sugiman, M.Pd., selaku Pembimbing II, dan Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Pembahas yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tak ada yang dapat penulis berikan kepada beliau selain doa agar selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak , untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD;
4. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis;
5. Teristimewa keluarga bahagiaku, Ayahku Ngalimin dan Ibuku Helyawati, Amd.Keb., Abangku yaitu Ricki Hernowo, kedua adikku yaitu, adik pertama Muhamad Andre, adik kedua Hafid Setia Budi. Terimakasih atas pengorbanan, doa yang tulus, yang selalu menyayangi, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Drs. Hi. Nursyirwan Zakki, MM, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian;
7. Seluruh guru, siswa, dan staf SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung yang telah bekerja sama dengan penulis demi terlaksananya penelitian ini;
8. Terbaik sahabat-sahabatku yaitu Nova Ismiati, Indra Wahyu Budi Setiawan, dan Juli Kurniawan yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
9. Terbaik sahabat-sahabat kuliahku yang selalu memberikan warna semangat, dukungan, bantuan, dan doa, Malinda Elisabet, Inayatu Mubarakah, Sinta Dinalis, Susika Oktaviani, Dea Ayu Pangesti, Fathul Jannah, Yosi Fera;

10. Teman-teman PGSD 2013 yang lain, yaitu Askha, Ayu, Bunga, Cindy, Dea, Desti, Dwi, Estri, Fariz, Fatul, Gounawan,, Indra, Irma, Lina, Malinda, Mba Isna, Mellin, Moko, Oktia, Pipin, Rinah, Riski, Rosa, Salsa, Septi, Sintia, Susika, Tia, Tiras, Trisna, Widi, Wike, Winda, Yosi;
11. Teman-teman KKN/PPL Desa Trimurjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Andi, Eka, Leni, Ridha, Marlina, Purnama Sari, Winda, Nisa, Ratna ;
12. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 17 April 2018

Penulis

CLARISA PRATIWI

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD;
4. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis;
5. Teristimewa keluarga bahagiaku, Ayahku Ngalimin dan Ibuku Helyawati, Amd.Keb., Abangku yaitu Ricki Hernowo, kedua adikku yaitu, adik pertama Muhamad Andre, adik kedua Hafid Setia Budi. Terimakasih atas pengorbanan, doa yang tulus, yang selalu menyayangi, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Drs. Hi. Nursyirwan Zakki, MM, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian;
7. Seluruh guru, siswa, dan staf SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung yang telah bekerja sama dengan penulis demi terlaksananya penelitian ini;
8. Terbaik sahabat-sahabatku yaitu Nova Ismiati, Indra Wahyu Budi Setiawan, dan Juli Kurniawan yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
9. Terbaik sahabat-sahabat kuliahku yang selalu memberikan warna semangat, dukungan, bantuan, dan doa, Malinda Elisabet, Inayatu Mubarakah, Sinta Dinalis, Susika Oktaviani, Dea Ayu Pangesti, Fathul Jannah, Yosi Fera;

10. Teman-teman PGSD 2013 yang lain, yaitu Askha, Ayu, Bunga, Cindy, Dea, Desti, Dwi, Estri, Fariz, Fatul, Gounawan,, Indra, Irma, Lina, Malinda, Mba Isna, Mellin, Moko, Oktia, Pipin, Rinah, Riski, Rosa, Salsa, Septi, Sintia, Susika, Tia, Tiras, Trisna, Widi, Wike, Winda, Yosi;
11. Teman-teman KKN/PPL Desa Trimurjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Andi, Eka, Leni, Ridha, Marlina, Purnama Sari, Winda, Nisa, Ratna ;
12. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 17 April 2018

Penulis

CLARISA PRATIWI

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Belajar	10
1. Teori Belajar Behaviorisme	10
2. Teori Belajar Kognitivisme.....	11
3. Teori Belajar Konstruktivisme	11
4. Teori Belajar Humanisme	11
B. Model Pembelajaran STAD.....	12
1. Pengertian Model Pembelajaran	12
2. Pengertian Model Pembelajaran STAD.....	12
3. Komponen Dalam STAD.....	14
4. Sintaks Atau Langkah-langkah Model STAD	16
5. Penilaian dalam Model STAD.....	20
6. Kelebihan dan Kelemahan Model STAD	20
C. Hasil Belajar	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
D. Penelitian yang Relevan.....	24
E. Kerangka Pikir	26
F. Hipotesis	28
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian	33
E. Variabel Penelitian.....	34
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Instrumen Penelitian	37
I. Teknik Analisis Data	45
J. Uji Asumsi	47
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	50
B. Pengambilan Data Penelitian	51
C. Analisis Data Penelitian	55
D. Pengujian Persyaratan Analisis Data	60
E. Pengujian Asumsi	64
F. Pembahasan Penelitian	66
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai Ulangan Semester Peserta Didik	4
2.1 Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu	15
2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok	15
2.3 Hasil Analisis Model Pembelajaran STAD	18
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Jumlah Seluruh Peserta Didik Kelas V	31
3.3 Jumlah Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kontrol	32
3.4 Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan	38
3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tes	39
3.6 Klasifikasi Validitas	42
3.7 Klasifikasi Realibilitas	43
3.8 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	43
3.9 Kriteria Daya Pembeda Soal	45
3.11 Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik	46
4. 1 Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	50
4.2 Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes	53
4.3 Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif	54
4.4 Hasil Analisis Aktivitas Pembelajaran STAD	55
4.5 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	56
4.6 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	57
4.7 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
4.8 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
4.9 Hasil Uji <i>regresi dummy</i>	64
4.10 Hasil Uji <i>model summary</i>	64
4.11 Hasil Uji <i>t</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	28
4.1 Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	57
4.2 Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	58
4.3 Perbandingan Persentase Ketuntasan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	59
4.4 Perbandingan Persentase Ketuntasan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	60
4.5 Uji Q-Q Plot Software minitab 18	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Coba Soal Tes	75
2. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes	77
3. Rekapitulasi Uji Realibilitas Soal Tes	78
4. Rekapitulasi Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal Tes	79
5. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes	80
6. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran <i>STAD</i>	81
7. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	85
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	87
9. Lembar Observasi Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	89
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas eksperimen	91
11. Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen	106
12. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	110
13. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	113
14. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	117
15. Foto Kegiatan	118
16. Surat Keterangan Judul Penelitian	119
17. Surat Penelitian Pendahuluan	120
18. Surat Izin Penelitian	121
19. Surat Balasan Izin Penelitian	122
20. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	123

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas peserta didik setelah melalui usaha-usaha belajar guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara/model

mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang agar orang tersebut dapat mengetahui hal yang belum dia ketahui, mengerti apa yang sebelumnya belum dimengerti. Sedangkan Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi dalam aspek kognitif. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.

Menurut Khodijah (2014: 58) “proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yakni pendidik, peserta didik, dan model belajar. Selain ketiga komponen di atas, hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain misalnya, minat belajar, tingkat intelegensi, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, kurikulum, dan media belajar”.

Seorang pendidik harus kreatif dalam memilih model belajar. Model yang sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kapasitas intelektual peserta didik, menyenangkan, dan model belajar yang harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model belajar merupakan suatu unsur pola, rancangan belajar yang digunakan

sebagai pedoman dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik.

Model belajar yang efektif adalah yang membuat peserta didik mampu berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pendidik yang menggunakan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* mengajukan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

Tujuan dari penggunaan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar peserta didik menjadi semakin aktif, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei penelitian pendahuluan yang dilakukan pada SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung diketahui bahwa disana pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sehingga diperoleh data hasil belajar yang dicapai pendidik kelas V umumnya relatif

rendah. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Semester II Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 1 Palapa Tahun Ajaran 2017/2018.

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
V A	30	65	65	11	36,67%	Tuntas
		< 65		19	63,33%	Belum tuntas
V B	30	65		9	30%	Tuntas
		< 65		21	70%	Belum tuntas
V C	30	65		13	43,33%	Tuntas
		< 65		17	56,67%	Belum tuntas

Sumber : Dokumentasi pendidik kelas Va, Vb dan Vc SD Negeri 1 Palapa Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 1.1 di atas kelas VA jumlah 30 peserta didik, persentasi peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik (36,67%) dan yang belum tuntas sebanyak 9 peserta didik (63,33%). Kelas VB jumlah 30 peserta didik, persentasi peserta didik yang tuntas sebesar 9 peserta didik (30%) dan yang belum tuntas sebanyak 21 peserta didik (70%). Kelas VC jumlah 30 peserta didik persentasi peserta didik yang tuntas sebanyak 13 peserta didik (43,33%) dan yang belum tuntas sebanyak 17 peserta didik (56,67%).

Berdasarkan standar tersebut, maka peserta didik kelas VB SD Negeri 1 Palapa lebih banyak yang memiliki nilai di bawah standar KKM. Jadi, terlihat jelas bahwa ada masalah dan hambatan yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik kelas VB tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga

peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, sehingga di sini peserta didik hanya berfungsi sebagai objek atau penerima perlakuan saja. Oleh dari itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* juga berbeda dengan masalah dalam penugasan. Penugasan dalam model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* akan digunakan saat anggota-anggota kelompok harus mendalami materi tertentu yang ditugaskan untuknya.

Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dikembangkan karena membangun pemikiran yang bersifat konstruktif, meningkatkan minat dan motivasi dalam proses belajar mengajar, sehingga hal ini mampu membuat minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat, dan tidak ada lagi anggapan bagi peserta didik bahwa belajar itu pendidik yang lebih aktif dan peserta didik hanya menjadi seorang pendengar saja. Diharapkan dengan penggunaan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* ini dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didik menjadi tinggi pula. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Palapa Bandar Lampung untuk mengetahui **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum diterapkannya model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
2. Pendidik kelas V di SD Negeri 1 Palapa masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).
3. Peserta didik masih pasif tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
5. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi dengan meneliti masalah tentang “rendahnya hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung?”
2. “Apakah ada perbedaan hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan pembelajaran konvensional peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar tematik menggunakan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan pembelajaran konvensional peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi pendidik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Peserta Didik

1. Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya pada pembelajaran tematik.
2. Peserta didik diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
3. Membantu peserta didik mempermudah pemahaman dalam pembelajaran tematik serta memberikan motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

B. Bagi Pendidik

1. Pendidik diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, sehingga terjadi pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemilihan pendekatan pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada pembelajaran tematik.

C. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengarahkan guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran tematik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan pendidikan.

D. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam proses pencarian permasalahan yang kemudian dicarikan pemecahannya.
- b. Memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dunia pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah

1) Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang hendak diteliti adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan hasil belajar.

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah persta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung tahun 2017.

3) Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan untuk penelitian ini adalah SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien, dan produktif. Berdasarkan teori belajar, pendidik dapat merancang dan merencanakan proses pembelajarannya. Teori belajar juga dapat menjadi panduan pendidik untuk mengelola kelas serta membantu pendidik untuk mengevaluasi proses, perilaku pendidik sendiri serta hasil belajar peserta didik yang telah dicapai. Pemahaman mengenai teori belajar akan membantu pendidik dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada peserta didik sehingga dapat mencapai prestasi maksimal.

Ada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah (2013: 4)

yaitu :

1) Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori belajar tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan tingkah laku terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Pembelajaran dilakukan dengan memberi stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan. Hubungan stimulus dan respon ini jika diulang akan menjadi sebuah kebiasaan. Respon atau perilaku tertentu diperoleh dengan menggunakan metode pelatihan dan pembiasaan.

2) Teori Kognitivisme

Menurut teori kognitivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra peserta didik agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media/ alat bantu melalui berbagai metode.

3) Teori Konstruktivisme

Teori ini merupakan teori sosiogenesis, yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa makna, kemudian terjadi internalisasi atau pengendapan dan pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan. Tingkat perkembangan kemampuan aktual terjadi secara mandiri dan kemampuan potensial melalui bimbingan orang dewasa. Proses konstruksi pengetahuan dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan yang diistilahkan dengan scaffolding, misalnya dengan memberikan petunjuk, pedoman, bagan/ gambar, prosedur, atau balikan. Oleh sebab itu dibutuhkan contoh, demonstrasi, atau praktik dari orang yang lebih dewasa. Teori ini melandasi munculnya pembelajaran kolaboratif/ koperatif, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan pembelajaran kontekstual.

4) Teori Humanisme

Teori belajar Humanistik menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Berdasarkan ke-empat teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah (2013: 4) di atas peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar yang digunakan dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah teori belajar konstruktivisme, karena teori ini melandasi munculnya pembelajaran kolaboratif/ kooperatif, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan pembelajaran kontekstual.

B. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam belajar. Menurut Suprijono (2014: 46) “model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses belajar di kelas maupun tutorial”. Sedangkan menurut Hamiyah (2014: 57) “model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi materi dimana pendidik dijadikan sebagai penyaji dalam proses pembelajaran dikelas.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu model pembelajaran yang dikemukakan oleh Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Model pembelajaran ini merupakan teori belajar konstruktivisme yang berdasarkan pada teori pembelajaran kognitif, dimana para pendidik berfungsi sebagai fasilitator. pendidik cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif

bagi peserta didik. Menurut teori ini peserta didik akan lebih mudah menemukan pengertian akan konsep-konsep yang sulit jika mereka dapat membicarakan dan mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Menurut Wina Sanjaya (2008:242) menjelaskan bahwa pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Menurut Trianto (2009: 68) pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Isjoni (2009:74) menjelaskan STAD adalah tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah suatu model pembelajaran yang tersusun atas dasar kerjasama untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

3. **Komponen dalam *Student Teams Achievement Divisions (STAD)***

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* memiliki beberapa komponen yang perlu diperhatikan, Slavin (2008:143-146) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terdiri atas lima komponen utama yaitu:

a. Presentasi Kelas

Materi dalam *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pertama-tama dikenalkan dalam presentasi didalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh pendidik. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

b. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnis.

c. Kuis/Tes Individual

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah pendidik memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode paraktik tim, para peserta didik akan mengerjakan tes/kuis individual. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan tes. Sehingga, tiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d. Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap peserta didik tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Tabel 2.1 Pedoman pemberian skor perkembangan individu

Skor kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skorawal	10
Skor awal sampai 10 poin atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sumber: Slavin (2005: 159)

e. Rekognisi Tim atau Penghargaan Tim

Tim akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Tabel 2.2 Tingkat penghargaan kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15-19	Tim baik
20-24	Tim hebat
24-30	Tim Super

Sumber: Slavin (2005 : 160)

Berdasarkan pendapat di atas, apabila komponen-komponen tersebut dapat dijalankan dengan baik dalam pembelajaran, maka akan tercipta pembelajaran yang baik, dan mampu menciptakan suasana kelas yang aktif.

4. **Sintaks atau langkah-langkah model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)***

Menurut Aqib (2014:20) Kegiatan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah sebagai berikut:

Tahap I: Persiapan pembelajaran

- a. Materi. Materi pembelajaran dalam belajar kooperatif dengan menggunakan model *STAD* dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa (LKPD) yang akan dipelajari kelompok, dan lembar jawaban dan lembar kegiatan tersebut
- b. Menempatkan siswa kedalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian. Kelompok yang sudah dibentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.
- c. Menentukan skor awal/skor dasar. Skor dasar merupakan skor rata-rata pada kuis sebelumnya. Skor dasar diperoleh dari tes pengetahuan awal atau dari nilai siswa pada semester sebelumnya.

Tahap II: Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan model ini, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan

motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya.

Tahap III: Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar jawaban masing-masing 2 lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerja sama diantara anggota kelompoknya.

Tahap IV: Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok didepan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban anggota kelompok tersebut.

Tahap V: Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal-soal tes sesuai dengan kemampuannya. Siswa dalam tahap ini tidak diperkenankan bekerja sama.

Tahap VI: Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

Tahap VII: Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu (skor awal) dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual kemudian dihitung skor perkembangan. Adapun hasil analisis model STAD sebagai berikut.

Tabel 2.3 Hasil Analisis Model Pembelajaran STAD

DIMENSI	INDIKATOR
TAHAP 1 : 1. Kemampuan Akademik	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Tertinggi, Sedang dan Terendah
2. Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-Laki atau Perempuan
3. Skor Awal / Skor Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil <i>Pretest</i>
TAHAP 2 : 1. Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya • Menjawab
TAHAP 3 : 1. Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok
TAHAP 4: 1. Interaksi Antar Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi
2. Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan Pendapat
TAHAP 5 : 1. Kuis/tes individu	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • <i>Posttest</i>
TAHAP 6 : 1. Skor Akhir / Skor Tim	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Baik • Tim Hebat • Tim Super
TAHAP 7 : 1. Penghargaan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Baik • Tim Hebat • Tim Super

Heterogen yang dimaksud merupakan kelompok kecil campuran yang disusun oleh pendidik berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Huda (2013:201-202) mengemukakan bahwa dalam *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, peserta didik diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota.

Setelah pengelompokan dilakukan, ada empat tahap sintak yang harus dilakukan, yakni pengajaran, tim, studi tes, dan rekognisi.

Tahap 1 : Pengajaran

Pada tahap pengajaran, pendidik menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah diskusi. Pada tahap ini, peserta didik seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting.

Tahap 2 : Tim Studi

Pada tahapan ini, para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh pendidik.

Tahap 3 : Tes

Pada tahap ujian, setiap peserta didik secara individual menyelesaikan kuis. Pendidik mengoreksi kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu, serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasilnya dari tes individual akan diakumulasikan untuk skor tim mereka.

Tahap 4 : Rekognisi

Setiap tim menerima penghargaan bergantung pada nilai skor rata-rata tim. Misalnya, tim-tim yang memperoleh poin peningkatan dari 15 hingga 19 poin akan menerima sertifikat sebagai TIM BAIK tim yang memperoleh rata-rata poin peningkatan dari 20 hingga 24 akan menerima sertifikat TIM HEBAT, sementara tim yang memperoleh poin 25 hingga 30 akan menerima sertifikat sebagai TIM SUPER.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti mengambil langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian yaitu menurut pendapat Aqib (2014) untuk di kelas eksperimen karena lebih mudah dipahami.

5. **Penilaian/Skorning dalam Model *Student Teams Achievement Division (STAD)***

Muhamad Nur (2005:23) penilaian / skoring dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* meliputi 3 hal yaitu :

a. Skor Dasar

Skor dasar adalah skor yang diperoleh dari rata-rata peserta didik pada kuis sebelumnya atau dapat juga diperoleh dari nilai final peserta didik dari tahun yang lalu.

b. Skor Perkembangan

Skor Perkembangan adalah skor perbandingan antara skor dasar dengan skor kuis. Skor ini diperoleh berdasarkan seberapa besar skor kuis peserta didik melampaui skor dasar mereka.

c. Skor Kelompok

Skor kelompok adalah jumlah dari skor perkembangan semua anggota kelompok dibagi jumlah anggota kelompok. Laporan nilai akhir dalam model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* didasarkan pada skor kuis sebenarnya, bukan didasarkan pada skor perkembangan atau skor kelompok.

6. **Kelebihan dan Kelemahan Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)***

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Menurut Jumanta Hamdayana (2014:118) yaitu:

- 1) Peserta didik berkerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Peserta didik aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompoknya.
- 4) Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat
- 5) Meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, dan tidak memiliki rasa dendam.

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa model ini peserta didik aktif dalam belajar, peserta didik juga dibimbing untuk saling bekerja sama antar kelompok yang tidak memiliki rasa dendam dan mengurangi sifat kompetitif dengan teman. Peserta didik dapat berperan sebagai tutor sebaya sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kelompok belajar, interaksi antar peserta didik bisa meningkatkan kemampuan dalam berpendapat. Pembelajaran dengan model ini peserta didik tidak merasa bosan dan lebih tertarik untuk belajar bercakap secara individu maupun kelompok.

Adapun kelemahan Model *STAD* menurut Jumanta Hamdayana (2014:117):

- 1) Kontribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk pendidik sehingga pada umumnya pendidik tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus pendidik sehingga tidak semua pendidik dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa peserta didik dengan prestasi rendah kurang berpartisipasi dalam pembelajaran ini untuk mengatasi hal itu pendidik membimbing peserta didik yang berprestasi rendah untuk lebih aktif lagi. Selain itu model ini juga membutuhkan waktu yang lama sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan waktu dengan baik, tidak membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak perlu.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Menurut Purwanto (2013: 34) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”. Sedangkan Sudjana (2008: 22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sementara menurut Susanto (2013: 5) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Selanjutnya Anderson dan Krathwohl dalam Rusmono (2012: 8) yang mengungkapkan: Ranah kognitif dari taksonomi Bloom merevisi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif terdiri atas enam tingkatan:

(1) ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) evaluasi, dan (6) menciptakan. Sedangkan dimensi pengetahuan terdiri atas empat tingkatan, yaitu (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural, dan (4) pengetahuan meta-kognitif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang yang dari hasil pengalaman dan latihan terus menerus, perubahan di antaranya meliputi aspek kognitif. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan

menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Hamalik dalam Herlina (2010: 7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.
2. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.
3. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.
4. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Selanjutnya Menurut Roestiyah dalam Herlina (2010: 8) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor-faktor endogen, antara lain faktor biologis, motivasi belajar dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi minat, perhatian dan intelegensi.
2. Faktor-faktor eksogen, antara lain faktor sosial yang berupa pendidik, teman dan lingkungan masyarakat. Faktor sosial dapat berupa waktu, tempat, alat atau media.

Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ialah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik misal minat belajar dan motivasi belajar, maupun faktor dari luar, misalnya lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, dan sekolah.

Masing-masing faktor tersebut berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya hasil belajar peserta didik.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Dani Cahyono.(2016). Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Terhadap Hasil Belajar IPS Tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia. (*Kalam Cendikia PGSD Kebumen*). Cetakan ke -5 No 2.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,271 > 1,99$). Simpulan penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan model kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia.

2. Puspawati N.(2013). Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Nomor 3 legian a' Badung. (*Jurnal Pendidikan Dasar*). Cetakan ke -3 No 4-6.

Hasil penelitiannya sebagai berikut. Pertama, prestasi belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Kedua, minat belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Ketiga, prestasi belajar IPS dan minat belajar lebih baik yang mengikuti pembelajaran dengan model

kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

3. Muhamad Sahdan Suandi.(2013). Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar IPS Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur. (*Jurnal Pendidikan Dasar*). Cetakan ke-3 No 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - (1) Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. (2) Keterampilan sosial pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. (3) Hasil belajar dan keterampilan social siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.
4. Farida. (2013). Dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Tipe *STAD* pada pembelajaran IPS . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Cetakan ke-2 No.1. Berdasarkan hasil penelitiannya dilihat dari pengamatan belajar siswa pada siklus I sebesar 47,40%, pada siklus II sebesar 88,34%. Maka terdapat peningkatan aktifitas belajar siswa antara siklus I dan siklus II adalah sebesar 40,49% (kriteria tinggi). Hal ini berarti pembelajaran dengan model tipe *STAD* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberi pengaruh yang besar terhadap tingginya hasil belajar siswa.

5. Fitriana. (2013). Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Cetakan ke-2 No. 2. Berdasarkan hasil penelitiannya perhitungan statistik nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 62,83 dan kelas eksperimen sebesar 80,5 diperoleh thitung sebesar 3,77 dan ttabel ($\hat{I}\pm = 5\%$ dan $dk = 39$) sebesar 2,023, berarti thitung (3,77) > ttabel (2,023), maka H_a diterima. Dari perhitungan effect size, diperoleh sebesar 1,13 (kriteria tinggi). Hal ini berarti pembelajaran dengan kooperatif tipe *STAD* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dan dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Kerangka Pikir

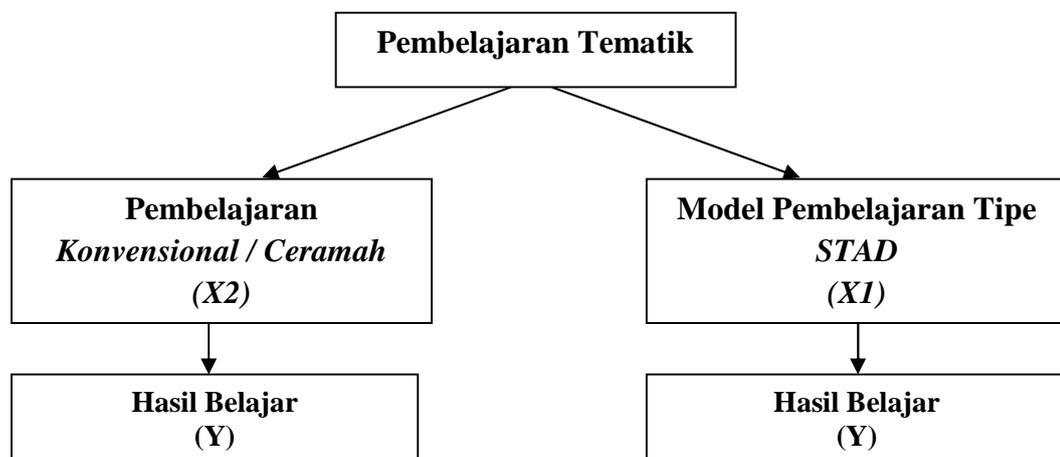
Penggunaan pembelajaran konvensional seperti ceramah adalah pembelajaran yang masih berpusat kepada pendidik sebagai sumber informasi utama dan kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dan cenderung merasa

bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran juga tidak maksimal karena mereka tidak melibatkan langsung dalam proses pembelajaran. faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di antaranya adalah penggunaan pembelajaran. Pembelajaran *Kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik belajar bersama dalam kelompok dan berdiskusi bersama untuk mempelajari materi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami apa yang mereka pelajari serta berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dimana peserta didik dibentuk ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai lima kelompok dimana dalam kelompok ini peserta didik saling bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Setelah melakukan proses pembelajaran dengan pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, maka akan dilakukan *post test* untuk melihat kemampuan dari tiap-tiap kelas untuk selanjutnya dibandingkan guna melihat pengaruh dari pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2018”
2. “Ada Perbedaan hasil belajar tematik menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan Pembelajaran Konvensional peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2018”

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara untuk pengambilan data, oleh karena itu metode penelitian yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 3) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2012: 107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimental design*, desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y₁	Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i>	Y₂
Kontrol	Y₁	Konvensional / Ceramah	Y₂

Sumber : Sugiyono (2012: 116).

Keterangan :

Y₁ : Tes awal yang sama pada kedua kelas

Y₂ : Tes akhir

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*Pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Suatu penelitian terdapat salah satu faktor yang cukup penting, yakni populasi penelitian. Populasi penelitian menjadi penting karena subjek dari suatu penelitian adalah bagian dari populasi, sebagian populasi menjadi subjek penelitian atau bisa juga seluruh populasi merupakan subjek penelitian. Menurut Margono (2007: 118) mengatakan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berada di SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 90 yang terdiri dari 3 Kelas yaitu VA, VB, dan VC dengan rincian seperti tabel berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Seluruh Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

NO.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VA	9	21	30 Peserta Didik
2.	Kelas VB	15	15	30 Peserta Didik
3.	Kelas VC	12	18	30 Peserta Didik
Jumlah				90 Peserta Didik

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2006: 131) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. pendapat Sugiyono (2012:118), bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk

menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel dilakukan secara bertujuan yaitu kelas yang memiliki nilai hasil belajar rendah. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yang digunakan sebagai sampel. Kelas pertama disebut kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan khusus berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan kelas kedua yaitu kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional/ceramah. Kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas VA dan kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VB. Dengan jumlah sampel sebesar 60 peserta didik.

Tabel 3.3 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VA (Kontrol)	30
VB (Eksperimen)	30
Jumlah	60

(sumber: Pendidik Kelas VA dan VB)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan November 2017 dan penelitian akan dilaksanakan pada Semester Genap di kelas V Tahun Ajaran 2018.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan

- b. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
- c. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik Tematik.
- d. Menentukan kelas eksperimen.

2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

b. Menyiapkan instrumen penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen.

b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai perlakuan dan Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen.

d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.

e. Membuat laporan hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Menurut Sugiyono (2012: 61) “variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (bebas) yaitu model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang dilambangkan dengan (X).
2. Variabel *Dependent* (terikat) yaitu hasil belajar peserta didik kelas V yang dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah model salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi belajar yang maksimal, jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.
- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati dan diukur untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Dalam pembelajaran yang menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, peserta didik dibagi menjadi kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Pendidik memberikan suatu pelajaran dan peserta didik di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua peserta didik menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis peserta didik diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang

diperoleh sendrinya, dan nilai–nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai–nilai ini kemudian di jumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah – hadiah yang lainnya.

- b. Pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif berupa hasil *pretest* dan *posttest*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan non tes. Instrumennya antara lain sebagai berikut:

a. Teknik Tes

Menurut Arikunto (2010: 53) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pre-test* sama dengan soal yang digunakan dalam *post-test*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik untuk

kemudian diteliti guna melihat pengaruh model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

c. Teknik Observasi

Lembar Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Sutrisno, (2001 : 224) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan”. Observasi ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes

a. Instrumen Non-tes

Instrumen Non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas peserta didik saat penggunaan model *STAD*. Instrumen Non-tes

yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran model *STAD*. Menurut Sugiyono (2016:172) “bentuk *checklist* dapat digunakan sebagai lembar observasi aktivitas peserta didik”. Jadi, penilaian aktivitas peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* sesuai dengan aspek yang diamati.

Nilai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai

R : Jumlah skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum

100 : Bilangan tetap

(Purwanto,2008:102)

Tabel 3.4 Rekapitulasi tingkat keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
76 – 100	Sangat Aktif
51 – 75	Aktif
26 – 50	Cukup Aktif
0 – 25	Kurang Aktif

(Analisis Peneliti)

b. Instrumen Tes

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan instrumen tes. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. *Stem* : suatu pertanyaan/pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
3. *Kunci* : jawaban yang benar/paling tepat.
4. *Pengecoh* : jawaban-jawaban lain selain kunci.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Pembelajaran Ke	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Kompetensi Yang Diukur	Jumlah Soal	No Butir Soal
1	<p>Bahasa Indonesia 3.6 Menguraikan isi teks penjelasan tentang anggota tubuh manusia dan fungsinya</p> <p>4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang anggota tubuh manusia dan fungsinya serta sistem pernapasan</p>	Anggota tubuh manusia dan fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks mengenai anggota tubuh manusia dan fungsinya • Mengidentifikasi anggota tubuh manusia beserta fungsinya berdasarkan teks yang dibaca. 	C1 C4	4	1,2,3,4
	<p>IPA 3.1 Mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya</p> <p>4.1 Membuat bagan rangka manusia beserta fungsinya</p>	Rangka manusia dan fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bagian rangka manusia • Mengenali tulang rangka manusia • Mengamati gambar kerangka manusia • Berdiskusi mengenai gambar rangka manusia 	C1 C1 C1 C2	5	5,6,7,8,9

2	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.6 Menguraikan isi teks penjelasan tentang anggota tubuh manusia dan fungsinya</p> <p>4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang anggota tubuh manusia dan fungsinya</p>	Anggota tubuh manusia dan fungsinya serta	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis ulang mengenai anggota tubuh manusia beserta fungsinya berdasarkan teks yang dibaca. • Menyimpulkan anggota tubuh manusia beserta fungsinya berdasarkan teks yang dibaca. 	C1	5	10,11,12,13,14
	<p>Ppkn</p> <p>3.6 Memahami perlunya saling memenuhi keperluan hidup</p> <p>4.6 Menyajikan dinamika saling memenuhi kebutuhan hidupantar daerah untuk menumbuhkan keutuhan nasional.</p>	Keperluan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali karakteristik manusia sebagai makhluk individu dan sosial • Mencari tahu karakteristik manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam bentuk tabel. 	C1 C1		
Jumlah soal					20	

2. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji coba Instrumen Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, soal tes ini terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas V dikelas lain dan sekolah lain yang memiliki standar KKM sebesar 65, uji coba dilakukan di SD Negeri 1 Palapa.

b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1. Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah "ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument". Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas menggunakan metode *Pearson Correlation*, dengan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N : Jumlah sampel
- X : Skor butir soal
- Y : Skor total

Kemudian dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Dalam perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2007*.

Tabel 3.6 Tabel Klasifikasi Validitas

Kriteria validitas:	0.00 > rxy	Tidak valid (TV)
	0.00 < rxy < 0.20	Sangat rendah (SR)
	0.20 < rxy < 0.40	Rendah (Rd)
	0.40 < rxy < 0.60	Sedang (Sd)
	0.60 < rxy < 0.80	Tinggi (T)
	0.80 < rxy < 1.00	Sangat tinggi (ST)

Sumber: Arikunto (2008: 110)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda . Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha.

Rumus Alpha dalam Arikunto (2008: 109) adalah

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koeffisien reliabilitas
- n : Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_t^2 : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft office excel 2007* dengan klasifikasi:

Tabel 3.7 Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2008: 110)

3. Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.8 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2008 : 210).

4. Uji Daya Pembeda Soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Arikunto (2008: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_b = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2008: 218).

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*.

I. Teknik Analisis Data

a. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2014: 241) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat di pertanggungjawabkan. Uji normalitas data menggunakan *Software minitab 18* dan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Homogenitas Data

Menurut Sugiyono (2014: 276) uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Disini peneliti menggunakan *Software minitab 18* dan uji homogenitas menggunakan *levene's test* dimana hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*.

3. Teknik Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas Eksperimen

- Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, pada kelas eksperimen menggunakan lembar observasi.

Adapun Indikator aktivitas belajar atau aspek yang dinilai:

1. Memperhatikan apa yang disampaikan pendidik.
2. Melakukan interaksi dengan teman atau pendidik saat diskusi kelompok.
3. Mengangkat tangan saat bertanya atau mengemukakan pendapat.
4. Aktivitas menjawab pertanyaan dalam pembelajaran dan diskusi.
5. Memiliki kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok.

Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus:

$$NS = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

- N_S = Nilai peserta didik
 R = Skor yang diperoleh
 SM = Skor Maksimum
 100 = Bilangan Tetap
 (Sumber: Purwanto, 2012: 112)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai aktivitas belajar sebagai berikut.

Tabel 3.11 Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik.

No	Konversi nilai		Kategori
	Nilai angka	Skala 1 – 4	
1	76 – 100	4	Sangat Aktif
2	56 – 75	3	Aktif
3	26 – 55	2	CukupAktif
4	0 – 25	1	KurangAktif

(Analisis Peneliti)

4. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar pada aktivitas pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol menggunakan rekapitulasi hasil tes.

J. Uji Asumsi

1. Student T-Test

Dalam asumsi ini peneliti menggunakan *t-test*, adapun asumsi yang akan diuji adalah untuk mengetahui perbedaan antara model STAD dengan model konvensional/ceramah.

Dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t : t hitung

\bar{x} : rata-rata sampel

μ_0 : rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

s : standart deviasi sampel

n: jumlah sampel

2. Regresi Dummy

Selanjutnya Regresi dummy digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel respon (y) dengan variabel bebas (x) yang saling berpengaruh. Regresi dummy digunakan ketika variabel x merupakan variabel kategorik (kualitatif). Selanjutnya akan dilakukan analisis pada data tersebut hingga memperoleh model umum dan model untuk setiap kategorik. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Membuat variabel dummy bagi X , misal

$$\text{Variabel } X = \begin{cases} 0 \\ 1 \end{cases}$$

Dimana $X = 0$ (untuk yang belum dilakukan metode pembelajaran)

$X = 1$ (untuk yang sudah dilakukan metode pembelajaran)

Menurut Ryan (1997) Analisis regresi merupakan suatu analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X)

Model persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon_i$$

Menurut Gujarati (1991) Analisis regresi dummy dapat dilakukan apabila beberapa atau semua variabel independennya berupa kualitatif, atribut, kategori. Variabel dummy yang digunakan adalah 1 untuk

pengamatan yang masuk satu kategori dan 0 untuk pengamatan yang masuk kategori lain. Model yang digunakan sebagai berikut :

Model kategori P, ($X = 1$) :

$$\begin{aligned} Y &= \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon_i \\ &= \beta_0 + \beta_1(1) + \varepsilon_i \\ &= (\beta_0 + \beta_1) + \varepsilon_i \end{aligned}$$

Fungsi regresi yang diperoleh :

Model kategori Q, ($X = 0$) :

$$\begin{aligned} Y &= \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon_i \\ &= \beta_0 + \beta_1(0) + \varepsilon_i \\ &= \beta_0 + \varepsilon_i \end{aligned}$$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar tematik peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan pembelajaran konvensional peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

1. Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya pada pembelajaran tematik
2. Peserta didik diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
3. Membantu peserta didik mempermudah pemahaman dalam pembelajaran tematik serta memberikan motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

1. Pendidik diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, sehingga terjadi pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemilihan pendekatan pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada pembelajaran tematik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengarahkan guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran tematik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam proses pencarian permasalahan yang kemudian dicarikan pemecahannya.
- b. Memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. 2012. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual inovatif*. Yrama Widya: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Cahyono, Dani. 2016. Pengaruh Model Cooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Cetakan ke -5 No 2.(online).
[\]http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/2203./30](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/2203./30)
Maret 2018/
- Farida. 2013. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Tipe STAD pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 71 Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* .Cetakan ke-2 No.1.(online).
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/801./30> Maret 2018/.
- Fitrina. 2013. Pengaruh Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Cetakan ke-2 No. 2. (online).
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1061./30>
Maret 2018/

- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid II*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Hamiyah, Nur, dkk. 2014. *Strategi dan Belajar-Mengajar di Kelas*. Prestasi Pustakaraya: Jakarta.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning(efektifitas pembelajaran kelompok)*. Alfabeta: Bandung.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Model Pembelajaran*. Kata Pena: Jakarta.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar Dan Lembaga Penjamin Mutu Jawa Timur.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Puspawati, N. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Nomor 3 legian a' Badung. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Cetakan ke -3 No 4-6. (online). http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ep/article/view/60./30 Maret 2018/
- Rusman, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud: Jakarta.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

Suandi, Muhamad Sahdan. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar.* Cetakan ke-3 No 1.(online)./30 Maret 2018/

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Remaja Rosdakarya: Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Alfabeta: Bandung.

----- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta: Bandung.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM).* Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Kencana: Jakarta.

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative learning (teori, riset, praktik).* Nusa Media: Bandung.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Prenada Media Group: Jakarta.